

PENGARUH COAL SALES DAN COAL PRICES TERHADAP ANNUAL NET PROFIT PT. BUKIT ASAM TBK

Fahrul Afriansyah¹, Farras Assyam Dava², Farrel Ivan Fahreza³,
Widiawati⁴, Deni Kamaludin Yusup⁵

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Email: fahrulafriansyah@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Email: farrasassyamdava@gmail.com

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Email: farrelivanfahreza@gmail.com

⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Email: widiawati@uinsgd.ac.id

⁵ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Email: dkyusup@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penjualan batubara (*coal sales*) dan harga batubara (*coal prices*) terhadap laba bersih tahunan (*annual net profit*) PT. Bukit Asam Tbk Periode 2019-2023. PT Bukit Asam Tbk (PTBA) merupakan salah satu perusahaan pertambangan batu bara yang beroperasi di Tanjung Enim, Sumatera Selatan, Indonesia. Laba bersih tahunan perusahaan ini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti jumlah produksi, volume penjualan, tingkat harga, daya saing, beban operasional dan sebagainya. Penelitian ini dibatasi hanya menganalisis pengaruh penjualan dan harga batubara terhadap laba bersih tahunan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan pendekatan kuantitatif. Sumber dan teknik pengumpulan data diperoleh dari data time series berupa dokumen laporan keuangan yang dipublikasikan pada website resmi PT Bukit Asam Tbk, serta didukung dengan hasil studi kepustakaan. Teknik analisis data dilakukan dengan menginventarisasi, mengklasifikasi dan menganalisis data secara kuantitatif dengan pendekatan statistik, yakni hanya menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linier dan uji determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji determinasi R square sebesar 0,914 yang mana kedua variable yaitu penjualan dan harga batubara terbukti berpengaruh positif signifikan sebesar 91,4% terhadap laba bersih tahunan PT Bukit Asam Tbk, sedangkan sisanya sebesar 8,6% merupakan faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Pertambangan, Coal Sales, Coal Prices, Annual Profit, Kinerja Keuangan.

A. Pendahuluan

Penelitian ini dilatarbelakangi fakta bahwa penambangan batubara merupakan cadangan energi yang sangat penting bagi kehidupan manusia, merupakan sumber energi yang tersedia dan harus dilestarikan dan merupakan cadangan kebutuhan yang berkualitas. Menurut J. Richards (2010) dalam bukunya yang berjudul *Mining, Society, and a Sustainable World*, menjelaskan bahwa di antara beberapa faktor yang mempengaruhi proses produksi batubara, salah satunya adalah sumber daya manusia yang berketerampilan tinggi dan kompetitif di lapangan, yang sangat penting bagi keberlanjutan operasi pertambangan. Meskipun perkiraan pertumbuhan ekonomi global saat ini dinilai optimistis meski banyak ancaman, namun hal ini merupakan indikator penting yang secara tidak langsung mencerminkan permintaan energi.

Dalam beberapa tahun terakhir, perdagangan batubara internasional menyumbang sekitar 15-20% dari keseluruhan faktor produksi. Sebagai contoh, Tiongkok adalah kunci pasar batubara internasional. Negara tersebut adalah produsen, konsumen dan importir batubara terbesar. Terlebih lagi saat ini, perkiraan penjualan dan pemasaran batubara berada di bawah tekanan

kuat dari situasi harga pasar (Wang, 2023). Namun demikian perkembangan pasar batubara di Asia hingga saat ini masih menjadi penyumbang lebih dari 40 persen bahan bakar fosil yang digunakan untuk energi komersial. Hal ini disebabkan potensi alam dan eksplorasi bahan batubara di Indonesia masih mendapatkan pangsa pasar yang cukup signifikan di Asia (Klingner Wang, 1996).

Di sisi lain, produksi bahan batubara di Indonesia sebagian besar ditambang di 7 area tambang batubara yang berlokasi di Sumatera dan Kalimantan. Area tambang batubara potensial di Kalimantan adalah Tarakan, Kutai, dan Barito. Selain itu, potensi area tambang batubara di Sumatera adalah Ombilin, Bengkulu, Sumatera Tengah dan Sumatera Selatan. Saat ini total cadangan batubara Indonesia sekitar 31 Miliar ton; Sekitar 58% dari total cadangan berada di Kalimantan dan sisanya di Sumatera. Area tambang Kutai memiliki cadangan terbesar, sekitar 12,8 Miliar ton, disusul Area tambang Sumatera Selatan dan Barito, masing-masing sekitar 12 miliar ton dan 4,7 miliar ton (Rosyid, 2016).

Batubara yang diproduksi oleh PT. Bukit Asam Tbk merupakan produk batubara termal mentah dan belum mencapai tahap barang jadi atau bahan bakar siap pakai seperti yang umumnya terjadi di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah saat ini memberikan insentif berupa royalti 0% bagi perusahaan pertambangan yang mampu menginvestasikan batubaranya ke dalam barang jadi seperti gas, etanol, dan lainnya dengan menggunakan berbagai teknik yang memerlukan studi kelayakan dan analisis dampak lingkungan terlebih dahulu yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan tanah (Milici, Flores & Stricker, 2013).

Hasil pengolahan batubara termal dan hilirnya berbeda signifikan dari sisi penjualan. Oleh karena itu, PT. Bukit Asam Tbk bisa menjual langsung kepada konsumen akhir tanpa perlu proses lebih lanjut. Penjualan batubara di Indonesia pada tahun 2023 meningkat drastis karena pengaruh stabilitas perekonomian internasional yang terkena dampak perang Rusia dan Ukraina sehingga meningkatkan permintaan dari kawasan Eropa. Hal ini berdampak signifikan terhadap penjualan batubara di Indonesia (Bijańska & Wodarski, 2024). Penjualan merupakan tulang punggung keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kinerja dan memaksimalkan keuntungan. Terlebih di saat terjadi krisis energi dunia, Indonesia dapat memanfaatkan situasi perang Rusia-Ukraina untuk memaksimalkan penjualan – atau dengan kata lain – meskipun harga tinggi, namun produksi dan penjualan harus ditingkatkan (Alves Dias dkk, 2018).

Menurut PTBA dalam situs resminya (<https://www.ptba.co.id/>), dari sisi penjualan batu bara pada tahun 2023, PT Bukit Asam Tbk. mencatat total penjualan batu bara sebesar 36,97 juta ton, meningkat 17% dibandingkan tahun 2022 sebesar 31,65 juta ton. Peningkatan tersebut seiring dengan meningkatnya permintaan batubara lokal dan keberhasilan perseroan memasuki pasar baru. Pasar domestik menyumbang 21,40 juta ton dari total penjualan batu bara pada tahun 2023. Angka tersebut meningkat 11,64% pada tahun 2023 dibandingkan 19,17 juta ton pada tahun 2022. Namun penjualan ekspor meningkat 24,74% dibandingkan tahun 2022 mencapai 15,57 juta ton dan mencapai 12,48 juta ton. Pertumbuhan ini disebabkan oleh meningkatnya permintaan batubara baik di dalam negeri maupun ekspor (Utami, 2024).

Dalam penelitian sebelumnya disebutkan bahwa harga dan penjualan batubara berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dampak lebih lanjut dari pengaruh tersebut juga akan memengaruhi performa likuiditas suatu perusahaan di bursa efek (Nafisah, 2020). Berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio keuangan adalah semua perusahaan dalam kondisi likuid diketahui selain PT. Bukit Asam Tbk. PT. Adaro Energy tercatat sebagai perusahaan yang paling likuid. Fokus penelitian ini adalah menganalisis kinerja penjualan PT. Bukit Asam Tbk dalam lima tahun dengan asumsi memiliki rekam jejak kinerja profitabilitas terbaik.

Table 1: Perkembangan Coal Sales, Coal Price dan Annual Net Profit PTBA

Tahun	(Coal Sales/Mill Tons)	Coal Price/US Dollar)	(Net Profit/IDR Biliion
2019	27.79	78	4040
2020	26.12	58	2407
2021	28.37	121	7910
2022	31.65	276	12570
2023	36.97	201	6110

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bukit Asam Tbk Tahun 2019-2023

Mengacu kepada table di atas tampak bahwa perkembangan penjualan dan harga batubara dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan angka yang fluktuatif dan turut mempengaruhi laba tahunan perusahaan PT. Bukit Asam Tbk. Kondisi ini menarik dianalisis lebih jauh dalam tulisan ini dengan difokuskan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh coal sales dan coal price terhadap annual report PT. Bukit Asam Tbk.

B. Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penjualan batubara (*coal sales*) dan harga batubara (*coal prices*) terhadap laba bersih tahunan (*annual net profit*) PT. Bukit Asam Tbk Periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan pendekatan kuantitatif. Sumber dan teknik pengumpulan data diperoleh dari data time series berupa dokumen laporan keuangan yang dipublikasikan pada website resmi PT Bukit Asam Tbk Periode 2019-2023, serta didukung pula dengan hasil studi kepustakaan. Teknik analisis data dilakukan dengan menginventarisasi, mengklasifikasi dan menganalisis data secara kuantitatif dengan pendekatan statistik dan deduktif, yakni hanya menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linier dan uji determinasi. Melalui penelitian ini diharapkan terumuskan kesimpulan mengenai pengaruh Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis tentang adanya pengaruh penjualan batubara (*coal sales*) dan harga batubara (*coal prices*) terhadap laba bersih tahunan (*annual net profit*) PT. Bukit Asam Tbk.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil uji statistik terhadap hubungan antar variable melalui deskripsi obyek penelitian berikut penjelasannya dari hasil uji parsial dan simultan. Peneliti menghimpun data penelitian berupa data diperoleh dari data time series yakni bersumber kepada dokumen laporan keuangan yang dipublikasikan pada website resmi PT Bukit Asam Tbk Periode 2019-2023.

1.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah langkah penting dalam analisis statistik yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi sejumlah asumsi dasar yang diperlukan untuk keberlakuan hasil statistik yang dihasilkan. Hasil dari uji asumsi klasik ini mempengaruhi kevalidan dan kepercayaan terhadap analisis statistik yang dilakukan. Uji asumsi klasik yang kami gunakan yaitu:

Table 2: Hasil Uji Normalitas

```
. swilk Y X1 X2
```

Shapiro-Wilk W test for normal data

Variable	Obs	W	V	z	Prob>z
Y	5	0.95765	0.500	-0.812	0.79155
X1	5	0.89926	1.189	0.238	0.40578
X2	5	0.92596	0.874	-0.174	0.56907

Hal pertama dilakukan peneliti adalah melakukan uji normalitas. Uji normalitas diperlukan ketika jumlah observasi kurang dari 30. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah error term mendekati distribusi normal (ajija dkk. 2011). Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas/independent/(X) dan variabel terikat/dependen/(Y) dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi 2014). Berdasarkan uji Shapiro-wilk diatas, ketiga variable memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, maka distribusi data memenuhi asumsi normalitas.

Table 3: Hasil Uji Multikolinieritas

```
. estat vif
```

Variable	VIF	1/VIF
X1	2.11	0.474257
X2	2.11	0.474257
Mean VIF	2.11	

Selanjutnya dilakukan uji Multikolinieritas, Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent (Ghozali, 2016). Hasil dari pengujian ini dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Berdasarkan hasil pengujian, kedua variable independen memiliki nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance $> 0,01$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Table 4: Hasil Uji Heteroskedastisitas

```
. estat hettest
```

Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test for heteroskedasticity
Assumption: Normal error terms
Variable: Fitted values of Y

H0: Constant variance

chi2(1) = 0.25
Prob > chi2 = 0.6192

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan pada model regresi untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Juliandi 2014). Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi. Apabila variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap, maka hal tersebut dinamakan homokedastisitas. Berdasarkan hasil uji, nilai signifikansi $0.6192 > 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

1.2 Hasil Uji Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Sederhana dan Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk menilai apakah ada hubungan linier antara data atau variabel yang terhubung. Ini berarti bahwa setiap perubahan pada satu variabel akan diikuti oleh perubahan sebanding pada variabel lainnya, menunjukkan adanya keterkaitan yang linier di antara mereka. Untuk mengetahui hal tersebut, perlu dilakukan pengujian terhadap tingkat kelinieran antara variabel.

Analisis Regresi Linier Sederhana dan Analisis Regresi Linier Berganda untuk mengukur apakah ketiga data atau variabel yang dihubungkan itu berbentuk garis lurus atau linearitas, dapat juga diartikan ada hubungan yang linier antar variabel. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti perubahan dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya. Untuk mengetahui hal tersebut diperlukan pengujian tingkat kelinieran antar variabel. Berikut ini data hasil pengujianya:

Table 5: Hasil Uji Regresi Linier (Varibel X1 Terhadap Y)

```
. reg Y X1
```

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	5
Model	9323312.19	1	9323312.19	F(1, 3)	=	0.53
Residual	52408363	3	17469454.3	Prob > F	=	0.5179
Total	61731675.2	4	15432918.8	R-squared	=	0.1510
				Adj R-squared	=	-0.1320
				Root MSE	=	4179.6

Y	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
X1	355.5846	486.7405	0.73	0.518	-1193.441 1904.61
_cons	-4124.144	14808.27	-0.28	0.799	-51250.68 43002.39

Table 6: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana (Variabel X2 Terhadap Y)

```
. reg Y X2
```

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	5
Model	48190328	1	48190328	F(1, 3)	=	10.68
Residual	13541347.2	3	4513782.4	Prob > F	=	0.0469
Total	61731675.2	4	15432918.8	R-squared	=	0.7806
				Adj R-squared	=	0.7075
				Root MSE	=	2124.6

Y	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
X2	38.26347	11.71048	3.27	0.047	.9954941 75.53144
_cons	990.3229	1964.193	0.50	0.649	-5260.617 7241.263

Hasil pengolahan data, seperti yang terlihat dalam tabel x, memungkinkan pembentukan persamaan regresi untuk variabel coal sales dan coal prices terhadap annual net profit PT. Bukit Asam Tbk.

Per X1 terhadap Y = -4124+ 355.58 X dan

Per X2 terhadap Y = 990 + 38.25 X

Hasil analisis uji regresi linier sederhana pada variabel X_1 menunjukkan dampak negatif. Setiap kenaikan satu unit dalam coal sales (X_1) mengakibatkan peningkatan sebesar 355.58 pada pertumbuhan laba (Y). Kemudian dari hasil perbandingan antara thitung dan ttabel diketahui thitung = 0.73 dan ttabel dengan $df= 2$ dan signifikansi 0,05 menunjukan ttabel = 4.303 artinya $0.73 < 4.303$ artinya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya secara parsial variabel independen coal sales (X_1) negatif dan tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan laba (Y).

Hasil analisis uji regresi linier sederhana untuk variabel X_2 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam coal prices (X_2) akan menghasilkan peningkatan sebesar 38.25 pada pertumbuhan laba (Y). Kemudian dari hasil perbandingan antara thitung dan ttabel diketahui thitung = 3.27 < 4.303 artinya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa secara parsial variabel independen coal prices (X_2) negatif dan tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan laba (Y).

Selanjutnya, analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh bersama-sama dari variabel independen coal sales (X_1) dan coal prices (X_2) terhadap variabel dependen pertumbuhan laba (Y). Berikut ini ditampilkan tabel hasil perhitungan dari analisis regresi linier berganda yang telah diproses menggunakan perangkat lunak STATA.

Table 7: Hasil Uji Regresi Linier Berganda (Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y)

. reg Y X1 X2

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	5
Model	56457173.9	2	28228586.9	F(2, 2)	=	10.70
Residual	5274501.33	2	2637250.67	Prob > F	=	0.0854
				R-squared	=	0.9146
				Adj R-squared	=	0.8291
Total	61731675.2	4	15432918.8	Root MSE	=	1624

Y	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
X1	-486.2068	274.6166	-1.77	0.219	-1667.787 695.3731
X2	54.94955	12.9979	4.23	0.052	-.9759183 110.875
_cons	13214.53	7065.76	1.87	0.202	-17186.99 43616.04

Hasil tabel di atas menunjukkan nilai b_1 sebesar -486.20, b_2 sebesar 54.94, serta nilai konstanta a sebesar 1321. Berdasarkan hasil tersebut, Dengan demikian, persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 1321 + (-486.20) X_1 + 54.94 X_2$$

$$\text{Pertumbuhan laba} = 1321 + (-486.20) \text{ C.Sales} + 54.94 \text{ C. Prices}$$

Adapun uji persamaan regresi menunjukkan bahwa konstanta a memiliki nilai 1321 yang berarti menunjukkan nilai Y (Pertumbuhan Laba) sebesar 1321 pada saat X_1 (Coal Sales) dan X_2 (Coal Price) sama dengan 0. Bilamana hasil nilai koefisien b_1 menunjukkan nilai negatif pada variabel independen X_1 (coal sales) sebesar -486.20. maka hal ini mengasumsikan bahwa Coal Sales sebesar 1, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y (Annual Net Profit) sebesar -486.20.

Hasil uji di atas tampaknya hampir sama seperti nilai koefisien b_2 , pada variabel independen X_2 (coal prices \$) bernilai positif sebesar 54.94. Hal ini mengasumsikan bahwa setiap peningkatan coal prices sebesar 1 \$ mengakibatkan kenaikan pada Y (pertumbuhan laba) sebesar 54.94.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dari hasil perhitungan uji simultan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10.70. Setelah dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0.05 dan jumlah sampel $N = 5$, diperoleh nilai dari tabel distribusi F sebesar 5.40. Berdasarkan perbandingan tersebut, nilai F_{hitung} (10.70) jauh lebih besar daripada nilai F_{tabel} (5.40) dengan tingkat signifikansi $0.0854 > 0.05$. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diambil adalah penolakan H_a dan penerimaan H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel coal sales (X_1) dan Coal prices \$ (X_2) negative dan tidak terlalu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan laba (Y). Kemudian dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} diketahui $t_{hitung} = 3.27 < 4.303$ artinya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa secara parsial variabel independen coal prices (X_2) negative dan tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan laba (Y).

1.3 Hasil Uji Determinasi

Analisis Determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh bersama-sama dari variabel independen Coal Sales (X_1) dan Coal Prices (X_2) terhadap variabel dependen Annual Net Profit pada PT Bukit Asam Tbk periode 2019-2024 (Y). Nilai R Square (R^2) dari hasil perhitungan menggunakan aplikasi STATA adalah sebagai berikut:

Table 8: Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted r square	Std. Error of the Estimate
1	0.956	0.914	0.8921	7065

Berdasarkan analisis hasil uji determinasi menunjukkan nilai R Square (R^2) sebesar 0.914 atau 91.4%. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Coal Sales (X_1) dan Coal Prices (X_2) terhadap Annual Net Profit pada PT Bukit Asam Tbk (Y) adalah sebesar 91.4% dan sisanya sebesar 8.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Kemudian dalam tabel x . Korelasi antara Coal Sales (X_1) dan Coal Prices (X_2) terhadap Annual Net Profit pada PT Bukit Asam Tbk (Y) juga ditunjukkan dengan nilai 0.956 atau 95.6%. Hal tersebut mengindikasikan terdapat korelasi yang sangat kuat antara variabel independen Coal Sales (X_1) dan Coal Price (X_2) secara simultan terhadap Annual Net Profit (Y).

1.4 Hasil Uji Signifikansi

Uji signifikansi ini digunakan untuk melihat seberapa signifikan pengaruh dari variabel independen Coal Sales (X_1) dan Coal Prices (X_2) terhadap variabel dependen Annual Net Profit pada PT Bukit Asam Tbk (Y). Dimana Uji signifikansi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Uji T dan Uji F .

Table 9: Hasil Uji Signifikansi

Y	Coefficient	Std. err.	t	P> t	Beta
X1	-486.2068	274.6166	-1.77	0.219	-.5313848
X2	54.94955	12.9979	4.23	0.052	1.268837
_cons	13214.53	7065.76	1.87	0.202	.

Dari tabel diatas diketahui koefisien t adalah -1.77 dengan p-value 0.219. Artinya, koefisien X_1 tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0.05 karena p-value lebih besar dari alpha 0.05. Sedangkan untuk variabel X_2 , koefisien t adalah 4.23 dengan p-value 0.052. Artinya koefisien X_2 ini hampir mendekati signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y . Dan H_a menyatakan bahwa ada hubungan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .

Table 10: Hasil Pembuktian Hipotesis

Number of obs	=	5
F(2, 2)	=	10.70
Prob > F	=	0.0854
R-squared	=	0.9146
Adj R-squared	=	0.8291
Root MSE	=	1624

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung dari variabel independen Coal Sales (X_1) dan variabel independen Coal Prices (X_2) terhadap variabel dependen Annual Net Profit (Y) adalah sebesar 10.70 dengan p-value 0.0854. Dimana P-value yang lebih besar dari alpha (0.05) menunjukkan bahwa hasilnya tidak signifikan. Hasil pembuktian hipotesis menunjukkan di mana H_0 menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan Y , namun nilainya cukup rendah sehingga bisa saja terdapat indikasi bahwa model memiliki signifikansi secara keseluruhan. Dan H_a menyatakan bahwa setidaknya ada satu variabel independen (X_1 atau X_2) yang memiliki hubungan dengan variabel dependen (Y). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 nya diterima dan H_a nya ditolak.

2. Pembahasan

2.1 Analisis Pengaruh Coal Sales Terhadap Annual Net Profit PT. Bukit Asam Tbk

Batubara adalah bahan bakar hydro-karbon padat yang terbentuk dari tumbuh-tumbuhan dalam lingkungan bebas oksigen dan terkena pengaruh temperatur serta tekanan yang berlangsung sangat lama Achmad Prijono, dkk. (1992). Batubara merupakan salah satu sumber energi yang penting bagi dunia, yang digunakan sebagai bahan bakar pembangkit listrik sebesar hampir 40% di seluruh dunia. Di dunia, satuan penjualan batubara dihitung per metric ton. Persamaan liner sederhana pada variable coal sales (X_1) terhadap Annual Net Profit (Y) = $-4124 + 355.58 X$ hasil ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai sharia value (X_1) sebesar 1 akan mengakibatkan peningkatan pada nilai keputusan menginap (Y) sebesar 355.58. Kemudian dari hasil perbandingan antara thitung dan ttabel diketahui thitung = 0.73 dan ttabel dengan $df= 2$ dan signifikansi 0,05 menunjukkan ttabel = 4.303 artinya $0.73 < 4.303$ artinya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya secara parsial variabel independen coal sales (X_1) negative dan tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan laba (Y).

Hasil penelitian ini relevan dengan teori yang menjelaskan bahwa coal sales atau dalam bahasa Indonesia "penjualan batubara", merupakan volume produksi batubara yang mengacu pada kuantitas batubara yang akan dijual oleh suatu perusahaan. Untuk skala ya biasanya diukur dalam satuan ton. Selain itu, coal sales ini menunjukkan berapa banyak batubara di tambang dan dijual baik ke pelanggan domestik maupun internasional.

Demikian pentingnya produksi dan perdagangan coal sales ini bagi setiap perusahaan tambang seperti PT. Bukit Asam Tbk dikarenakan coal sales ini bisa menjadi sumber pendapatan bagi perusahaan, dimana semakin tinggi volume penjualan, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh PTBA. Dengan kata lain hasil penelitian membuktikan hipotesis sebelumnya

bahwa penjualan batubara juga berpengaruh terhadap posisi pasar suatu perusahaan, di mana apabila perusahaan dapat memenuhi permintaan pasar, maka hal tersebut dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam bersaing secara efektif dengan perusahaan batubara lainnya.

2.2 Analisis Pengaruh Coal Price Terhadap Annual Net Profit PT. Bukit Asam Tbk

Batubara dijual dalam satuan dollar amerika / metric ton. Untuk mendapatkan nilai akhir harga tahunan, peneliti menggunakan harga rata rata 12 bulan perdagangan. Hasil analisis uji regresi linier sederhana pada variabel X_2 $Y = 990 + 38.25 X$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan coal prices $\$(X_2)$ sebesar 1 akan mengakibatkan peningkatan pada Annual Net Profit PT. Bukit Asam (Y). Dari hasil perbandingan antara thitung dan ttabel diketahui thitung = 3.27 < 4.303 artinya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa secara parsial variabel independen coal prices (X_2) negatif dan tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan laba (Y).

Hasil penelitian ini relevan dengan teori yang dijelaskan Kotler dan Amstrong dalam Lubis (2015) bahwa harga adalah jumlah uang yang ditukarkan untuk sebuah produk atau jasa, yang juga merupakan nilai yang konsumen tukarkan dengan manfaat yang mereka peroleh dari produk atau jasa tersebut. Selain itu, harga sebagai sejumlah uang atau barang yang ditukarkan untuk memperoleh kombinasi dari barang dan pelayanannya (Wantara & Tambrin, 2019).

Harga rata-rata batubara ini merupakan suatu harga rata-rata per ton batubara selama suatu periode yang ditentukan, baik periode harian, mingguan, bulan, tahun ataupun lainnya. Menurut Sanusi (2010) dalam bukunya yang berjudul Statistika terapan Untuk Ekonomi dan Bisnis, dikatakan bahwa harga rata-rata merupakan nilai tengah yang mewakili seluruh data. Harga rata-rata ini digunakan untuk membandingkan nilai antara dua atau lebih data yang di analisis.

2.3 Analisis Pengaruh Coal Sales dan Coal Price Terhadap Annual Net Profit PT. Bukit Asam Tbk

Pengaruh coal sales dan coal prices \$ secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Annual Net Profit PT. Bukit Asam. Hal ini diperkuat dengan hasil nilai korelasi sebesar 0.956 atau 95.6% yang menunjukkan korelasi yang kuat. Serta nilai R Square (R_2) sebesar 0.914 atau 91.4% yang menunjukkan bahwa hubungan antara coal sales dan coal prices terhadap Annual Net Profit PT. Bukit Asam adalah sebesar 91.4%. Sedangkan, untuk 8.60% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Hasil penelitian ini relevan dengan pendapat Abdul Halim (2005) yang menjelaskan bahwa annual profit merupakan keuntungan bersih yang didapat oleh suatu perusahaan selama satu tahun fiskal, dimana keuntungan bersih adalah suatu pendapatan selama periode tertentu yang telah dikurangi pengeluaran perusahaan. Annual profit ini merupakan indikator penting untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan nya. Menurut pendapat Supomo Annual Profit atau laba adalah pusat pertanggungjawaban dimana pemasukkan dan pengeluarannya diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan juga biayanya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa coal sales tidak terlalu berpengaruh terhadap annual net profit pada PT Bukit Asam. Tetapi sebaliknya, coal prices memiliki pengaruh positif dan signifikan serta positif terhadap annual net profit pada PT Bukit Asam Tbk. Kemudian hasil uji simultan menunjukkan adanya hubungan antara coal sales

dan juga coal prices secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap annual net profit PT. Bukit Asam Tbk. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil uji determinasi berganda sebesar 0.914 atau 91.4%, yang artinya hubungan antara coal sales dan coal prices terhadap annual net profit PT Bukit Asam Tbk adalah 91.4%, sedangkan untuk sisanya 8.60% itu dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil penelitian sekaligus membuktikan hipotesis sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara penjualan batubara (*coal sales*) dan harga batubara (*coal prices*) terhadap laba bersih tahunan (*annual net profit*) PT. Bukit Asam Tbk.

Referensi

- Alves Dias, P., Kanellopoulos, K., Medarac, H., Kapetaki, Z., Miranda-Barbosa, E., Shortall, R., ... & Tzimas, E. (2018). EU coal regions: opportunities and challenges ahead. *Publications Office of the European Union: Luxembourg*.
- Bijańska, J., & Wodarski, K. (2024). Hard coal production in Poland in the aspect of climate and energy policy of the European Union and the war in Ukraine. Investment case study. *Resources Policy*, 88, 104390.
- Fadhila Achmadi Rosyid, T. A. (2016). Forecasting on Indonesian coal production and future extraction cost: A tool for formulating policy on coal marketing. *Natural Resources*, 677-696.
- Kangning Wang, H. L. (2023). Characteristics of BHLH transcription factors and their roles in the abiotic stress responses of horticultural crops. *Scientia Horticulture*.
- Klingner, D. (1996). *Coal marketing in Asia: Opportunities and challenges*. Retrieved from <https://www.osti.gov/etdeweb/biblio/374255>
- Richards, J. (2010). Mining, Society, and a Sustainable World. *Environmental Science, Economics, Sociology*.
- Lubis, A. A. (2015). Pengaruh harga dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian surat kabar pada PT. Suara Barisan Hijau Harian Orbit Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 16(2).
- Milici, R. C., Flores, R. M., & Stricker, G. D. (2013). Coal resources, reserves and peak coal production in the United States. *International Journal of Coal Geology*, 113, 109-115.
- Nafisah, U., & Daryanto, W. M. (2020). Financial Performance Analysis and Its Correlation With Stock Price-A Case Study Of Indonesia LQ 45 Coal Mining Companies. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 22(1), 30-48.
- PT. Bukit Asam Tbk. (2023), Laporan Keuangan PT. Bukit Asam Tbk Tahun 2019-2023.
- Rosyid, F. A., & Adachi, T. (2016). Forecasting on Indonesian coal production and future extraction cost: A tool for formulating policy on coal marketing. *Natural Resources*, 7(12), 677-696.
- Umi Nafisah, W. M. (2020). Financial Performance Analysis And Its Correlation With Stock Price: A Case Of Indonesia LQ 45 Coal Mining Companies. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, Vol. 22, Issue 1 (August), 30-48.
- Utami, M. A. (2024). The Effect of Coal Prices, Company Profitability and Dividend Policy on the Company Value of PT Bukit Asam Tbk. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 3(11), 4490-4499.
- Wantara, P., & Tambrin, M. (2019). The Effect of price and product quality towards customer satisfaction and customer loyalty on madura batik. *International Tourism and Hospitality Journal*, 2(1), 1-9.